

**PENGARUH EDUKASI BUKU SAKU TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU
TENTANG DETEKSI TUMBUH KEMBANG BAYI DAN BALITA
DI DESA SUKOREJO, KECAMATAN MUSUK, KABUPATEN BOYOLALI**

Sri Muji Rahayu, Desy Widyastutik

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : maheswarimahes@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua peristiwa yang berbeda tetapi tidak bisa dipisahkan. Pertumbuhan merupakan suatu perubahan dalam ukuran tubuh dan merupakan sesuatu yang dapat diukur seperti tinggi badan, berat badan, lingkar kepala. Perkembangan lebih ditunjukkan pada kematangan fungsi alat-alat tubuh. Dan balita umumnya pada tahap ini anak usia dini belajar mengenai berbagai hal termasuk dalam mengembangkan kemampuan motorik, kognitif, bahasa, serta emosional mereka. Perkembangan anak ini bermula dari sejak lahir sejalan dengan pertumbuhan badannya

Penelitian ini menggunakan rancangan *True eksperimental I design*. Rancangan yang digunakan dalam penelitian disini yaitu *one group pretest posttest*. Populasi dari penelitian ini adalah 108 ibu yang memiliki bayi dan balita yang aktif membawa bayi dan balita untuk melakukan kunjungan posyandu pada bulan Desember 2023. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Hasil uji bivariat *Parametrics* dengan *Paired Sample T-Test* didapatkan nilai *thitung* - 17,869 lebih besar dari nilai *ttabel* sebesar 1,984 dan juga diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan buku saku tentang Deteksi Tumbuh Kembang Bayi Balita terhadap pengetahuan ibu bayi tentang Deteksi Tumbuh Kembang Bayi Balita di Desa Sukorejo, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali

Kata Kunci : Buku Saku, Pengetahuan, Pertumbuhan, Perkembangan

Abstract

Anemia is a condition or condition characterized by a decrease in hemoglobin (Hb) levels, hematocrit or number of red blood cells. Providing Fe tablets is an important effort to prevent and treat anemia, especially iron deficiency anemia. Good knowledge can form a positive attitude towards pregnant women's compliance in consuming iron every day. Without knowledge about iron, it is difficult to instill habits.

This research uses a pre-experimental design. The design used in the research here is one group pretest posttest. The population of this study was all pregnant women from Trimester I to Trimester III in Ngaru-Aru Village, Banyudono District, Boyolali Regency in August 2023, a total of 34 pregnant women. The sampling technique used in this research was total sampling. The instrument used in this research is a questionnaire that has been tested for validity and reliability.

The results of the Wilcoxon sign rank test showed a p-value of 0.000, so the p-value was smaller than 0.05 ($\alpha < 0.05$) and H_a was accepted, so it can be concluded that there is an influence of education through the Fe tablet pocket book on the mother's level of knowledge pregnant about Fe tablets in Ngaru-Aru Village, Banyudono, Boyolali.

Keyword : Pocket Book, Knowledge, Fe Tablet

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua peristiwa yang berbeda tetapi tidak bisa dipisahkan. Pertumbuhan merupakan suatu perubahan dalam ukuran tubuh dan merupakan sesuatu yang dapat diukur seperti tinggi badan, berat badan, lingkar kepala. Perkembangan lebih ditunjukkan pada kematangan fungsi alat-alat tubuh. Enam tahun pertama sangatlah penting dan merupakan tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat bagi seorang anak. (Rati Dwi Sanitasari, 2017)

(Mayar, 2013) Menjelaskan balita umumnya pada tahap ini anak usia dini belajar mengenai berbagai hal termasuk dalam mengembangkan kemampuan motorik, kognitif, bahasa, serta emosional mereka. Perkembangan anak ini bermula dari sejak lahir sejalan dengan pertumbuhan badannya (Retno Wulandari, 2016)

Menurut BKKBN (2014) Dalam masa perkembangan anak pada usia golden age, orang tua mempunyai peran dalam menentukan arah serta mutu pertumbuhan dan perkembangan anak (BKKBN, 2014). Kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak akan asuh, asih dan asah akan mempengaruhi mutu kepribadian anak di kemudian hari (Retno Wulandari, 2016) (BKKBN, 2014). Kurangnya stimulasi dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan pada anak. Stimulasi merupakan kebutuhan untuk mencapai tumbuh kembang anak yang optimal bagi seluruh anak yang meliputi motorik kasar, motorik halus, sosial dan moral.

Profil Kesehatan Indonesia (2016), melaporkan bahwa sekitar 16% dari anak usia dibawah 5 tahun (balita) di Indonesia mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai ringan sampai berat. Sekitar 5–10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan namun penyebab keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, dan diperkirakan sekitar 1–3% khusus pada anak dibawah usia 5 tahun di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan umum yang meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosio-emosional dan kognitif (Depkes RI, 2016). Salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yaitu orang tua terutama ibu. Orang tua merupakan salah satu hal terpenting dalam proses pendeteksian dini tumbuh kembang anak. Pengetahuan orang tua sangat diperlukan agar orang tua dapat melakukan skrining untuk mendeteksi secara dini. (Depkes RI, 2016)

Cakupan pelayanan kesehatan balita di Kabupaten Boyolali tahun 2020 yang berupa Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat seperti Posyandu dan Upaya Kesehatan Perorangan seperti akses ke puskesmas dan praktik mandiri, yaitu 88,6 % dari target 100 %. Menurun dari tahun 2019 (99,8 %) sebesar 11,2 %. Hal ini disebabkan pandemi covid 19 yang berdampak pada keterbatasan akses pelayanan kesehatan (Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali, 2020)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Mayar, 2013)

Buku saku adalah sebuah panduan ringkas yang dirancang untuk digunakan sebagai referensi cepat dalam bidang tertentu. Buku saku biasanya memiliki ukuran yang kecil dan mudah dibawa, sehingga praktis untuk digunakan di lapangan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 4 Mei 2023 , dengan mewawancarai ibu balita dan melakukan deteksi dini tumbuh kembang balita menggunakan

buku KIA di desa Sukorejo Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali didapatkan hasil 10 dari 20 ibu balita yang datang dengan membawa buku KIA terisi sampai bagian perkembangan anak. Dari 10 ibu balita terdapat 8 ibu balita yang buku KIANYA terisi secara lengkap.

Maka dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi buku saku terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi tumbuh kembang bayi dan balita di desa sukorejo, kecamatan musuk, kabupaten boyolali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan *True eksperimental design*. Rancangan yang digunakan dalam penelitian disini yaitu *one group pretest posttest*. Populasi dari penelitian ini adalah 108 ibu yang memiliki bayi dan balita yang aktif membawa bayi dan balita untuk melakukan kunjungan posyandu pada bulan Desember 2023. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner untuk menilai tingkat pengetahuan ibu balita tentang deteksi tumbuh kembang balita. Hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi 0,062, dan 0,081 , sehingga diambil keputusan hasil data pengetahuan baik sebelum dan sesudah dilakukan intervensi berdistribusi normal SPSS 26.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian terdiri dari umur responden, pendidikan dan pekerjaan ibu. Adapun hasil uji karakteristik responden penelitian dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1	Umur		
	20 - 25 Tahun	31	28,70
	26 - 30 Tahun	41	37,96
	31 - 35 Tahun	30	27,78
	36 - 40 Tahun	6	5,56
	Total	108	100%
2	Pendidikan		
	SD	11	10,19
	SMP	7	6,48
	SMA	79	73,15
	S1	11	10,19
	Total	108	100%
3	Pekerjaan		
	Petani	17	15,74
	Buruh	11	10,19
	Swasta	30	27,78
	Ibu Rumah Tangga	46	42,59
	ASN	4	3,70
	Total	108	100%

Sumber: Data Primer Diolah, Desember 2023

Tabel di atas menunjukkan karakteristik responden ditinjau dari umur paling banyak berumur 26 - 30 tahun yaitu sebanyak 41 ibu bayi balita (37,96%) paling sedikit

berumur 36 – 40 tahun sebanyak 6 ibu bayi balita (5,56%), ditinjau dari pendidikan paling banyak tamat SMA sebanyak 79 orang (73,15%), paling sedikit tamat SMP sebanyak 7 orang (6,48%), ditinjau dari pekerjaan ibu paling banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 46 orang (42,59%) dan paling sedikit bekerja sebagai ASN sebanyak 4 orang (3,70%).

2. Hasil Uji Univariat

Uji univariat bertujuan memberikan gambaran data penelitian karena jenis data rasio maka cara memberikan gambaran data menggunakan nilai terendah, tertinggi, rerata dan simpangan baku. Adapun hasil uji univariat dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Deskriptif Data Pengetahuan Ibu Bayi tentang Deteksi Tumbuh Kembang Bayi Balita Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Buku Saku

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	14	12,9
Cukup	70	64,8
Baik	24	22,2
Total	108	100
No	<i>Descriptive Statistic</i>	
1	<i>Minimum (Skor Terendah)</i>	5
2	<i>Maximum (Skor Tertinggi)</i>	16
3	<i>Mean (Skor Rerata)</i>	10,22
4	<i>Std. Deviation (Simpangan Baku)</i>	2,385

Sumber: Data Primer Diolah, Desember 2023

Tabel 4.2 di atas menunjukkan ibu bayi dan balita mayoritas memiliki pengetahuan cukup sebanyak 70 responden (64,8%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang sejumlah 14 responden (12,9%). Total skor pengetahuan ibu bayi balita tentang Deteksi Tumbuh Kembang Bayi Balita sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui buku saku dimana diketahui skor rerata 10,22 dan simpangan baku 2,385 dengan skor terendah 5 dan tertinggi 16.

Tabel 4.3. Deskriptif Data Pengetahuan Ibu Bayi tentang Deteksi Tumbuh Kembang Bayi Balita Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Buku Saku

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	4	3,7
Cukup	40	37
Baik	64	59,2
Total	108	100
No	<i>Descriptive Statistic</i>	
1	<i>Minimum (Skor Terendah)</i>	7
2	<i>Maximum (Skor Terendah)</i>	16
3	<i>Mean (Skor Rerata)</i>	11,90
4	<i>Std. Deviation (Simpangan Baku)</i>	2,113

Sumber: Data Primer Diolah, Desember 2023

Tabel 4.3 di atas menunjukkan ibu bayi dan balita mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 64 responden (59,2%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang sejumlah 4 responden (3,7%). Menunjukkan total skor pengetahuan ibu bayi balita tentang Deteksi Tumbuh Kembang Bayi Balita sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui buku saku dimana diketahui skor rerata 11,90

dan simpangan baku 2,113 dengan skor terendah 7 dan tertinggi 16.

3. Hasil Uji Bivariat

Uji bivariat bertujuan menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan buku saku tentang Deteksi Tumbuh Kembang Bayi Balita terhadap pengetahuan ibu bayi tentang Deteksi Tumbuh Kembang Bayi Balita di Desa Sukorejo, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali. Sebelum dilaksanakan pengujian, terlebih dahulu data penelitian diuji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* yang dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas Data

Pendidikan Kesehatan	Statistic	Sig.	Keputusan Hasil
Sebelum	0,083	0,062	Data Berdistribusi Normal
Sesudah	0,091	0,081	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Data Primer Diolah, Desember 2023

Tabel 4.4 di atas menunjukkan nilai signifikansi kedua data penelitian sebelum pendidikan kesehatan maupun sesudah pendidikan kesehatan diperoleh nilai signifikansi 0,062, dan 0,081, sehingga diambil keputusan hasil data pengetahuan baik sebelum dan sesudah dilakukan intervensi berdistribusi normal, maka selanjutnya dilanjutkan uji bivariat *Parametrics* dengan *Paired Sample T-Test*.

Tabel 4.5. Hasil Uji Bivariat

Pendidikan Kesehatan	N	Rerata	t	IK 95%	Mean	Sig.
Sebelum	108	10,22	-17,869	-1,862 s/d -1,490	1,676	0,000
Sesudah	108	11,90				

Sumber: Data Primer Diolah, Desember 2023

Tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -17,869 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,984 (Lampiran 10) dan juga diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (Lampiran 8), sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan buku saku tentang Deteksi Tumbuh Kembang Bayi Balita terhadap pengetahuan ibu bayi tentang Deteksi Tumbuh Kembang Bayi Balita di Desa Sukorejo, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Pembahasan tentang karakteristik responden penelitian didasarkan pada hasil penelitian dijabarkan dengan teori dan ulasan dari jurnal-jurnal maupun peneliti.

a. Karakteristik Umur

Hasil penelitian terhadap karakteristik umur responden diperoleh hasil bahwa sebagian besar berumur 26 - 30 tahun sebanyak 41 ibu bayi balita (37,96%), dan hanya terdapat 6 ibu bayi balita (5,56%) yang berumur 36 - 40 tahun. Menurut Kemenkes RI (2019), Umur adalah lamanya usia ibu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Umur mempengaruhi bagaimana ibu bayi balita mengambil keputusan dalam kunjungan posyandu untuk mendeteksi dini tumbuh kembang bayi dan balita, semakin bertambah umur maka pengalaman dan pengetahuan semakin bertambah.

b. Karakteristik Pendidikan

Hasil penelitian terhadap karakteristik pendidikan terakhir orangtua responden diperoleh hasil bahwa paling banyak tamat SMA dimana ayah sebanyak 79 orang (73,15%), sedangkan ibu sebanyak 80 orang (74,07%). Hurlock (2016) menyatakan pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Notoatmodjo (2014) menyatakan tingkat pendidikan yang tinggi akan mengakibatkan tersedianya banyaknya informasi yang masuk kepada dirinya, sehingga berakibat tingkat pengetahuan bertambah. Pengetahuan yang tinggi tentang kesehatan akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam berperilaku kesehatan sehari-hari dalam keluarga. Seorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan yang tinggi pula, karena semakin tinggi pendidikan akan mempengaruhi kemampuan berfikir seseorang.

Pendidikan adalah salah satu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan pengetahuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Pendidikan merupakan faktor predisposisi atau faktor pemudah yang mempengaruhi perilaku seseorang. Tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap pengetahuannya mengenai kesehatan dan perilaku hidup sehat (Notoadmojo, 2016) dengan tingkat pendidikan orangtua yang tinggi maka pengetahuan orangtua akan bertambah luas, sehingga dengan pengetahuan yang luas akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam berbagai hal kesehatan. Tingginya pendidikan orang tua mempengaruhi perilaku keluarga dalam kesehatan khususnya bagi orangtua yang memiliki anak remaja putri yang sudah mengalami menstruasi, jika anak memiliki gangguan menstruasi, maka orangtua yang memiliki pengetahuan yang memadai akan membantu anaknya untuk mengatasi masalahnya.

c. Karakteristik Pekerjaan

Hasil penelitian terhadap karakteristik pekerjaan orangtua responden diperoleh hasil bahwa paling banyak ibu bayi balita sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 46 orang (42,59%), Hurlock (2014) menyatakan pekerjaan merupakan aktivitas sehari-hari seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Aktivitas ini dapat berupa aktivitas fisik maupun psikis.

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Jenis pekerjaan juga menentukan sumber informasi yang diperoleh seseorang, misalnya seseorang yang bekerja di bidang kesehatan, akan sangat mudah menerima informasi penting dari rekan kerjanya dalam bidang kesehatan. (Notoatmodjo, 2014).

2. Hasil Analisis Univariat

a. Nilai rerata skor pengetahuan ibu bayi balita sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media buku saku.

Hasil penelitian pengetahuan ibu bayi dan balita mayoritas memiliki pengetahuan cukup sebanyak 70 responden (64,8%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang sejumlah 14 responden (12,9%) dan diketahui rerata skor pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media buku saku sebesar

10,22 dengan skor pengetahuan tertinggi 16 dan skor pengetahuan terendah 5. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian memiliki pengetahuan cukup baik. Menurut Ngoma dalam Karunia (2021), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dengan kata lain pengetahuan mempunyai pengaruh sebagai motivasi awal bagi seseorang dalam berperilaku. Namun perlu diperhatikan bahwa perubahan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku, walaupun hubungan positif antara variabel pengetahuan dan variabel perilaku telah banyak diperlihatkan.

- b. Nilai rerata skor pengetahuan ibu bayi balita sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media buku saku

Hasil penelitian menunjukkan ibu bayi dan balita mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 64 responden (59,2%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang sejumlah 4 responden (3,7%). Serta diketahui rerata skor pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media buku saku sebesar 11,90 dengan skor pengetahuan tertinggi 16 dan skor pengetahuan terendah 7. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian memiliki pengetahuan baik. Menurut Usman et al., dalam Fadillah (2021) pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak disengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengalaman terhadap suatu objek tertentu.

Salah satu upaya untuk menanggulangi permasalahan kurangnya pengetahuan adalah dengan dilakukan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku individu yang kondusif untuk kesehatan. Artinya, pendidikan kesehatan berupaya agar individu menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain, kemana seharusnya mencari pengobatan jika sakit dan sebagainya (Karunia, 2021).

Fadillah (2021) pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi adanya kesadaran dari dalam diri individu, kelompok atau masyarakat itu sendiri.

3. Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan melalui media buku saku terhadap pengetahuan ibu bayi balita tentang deteksi tumbuh kembang bayi dan balita. Hasil uji bivariat diketahui diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan melalui media buku saku terhadap ibu bayi balita tentang deteksi tumbuh kembang bayi dan balita di Desa Sukorejo Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali.

Pendidikan kesehatan tidak terlepas dari kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok ataupun individu. Ada banyak media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan. Contohnya dengan menggunakan media *leaflet* dan media audiovisual. *Leaflet* adalah lembaran kertas yang berukuran kecil mengandung pesan

tercetak untuk disebarakan kepada umum sebagai informasi mengenai suatu hal (Karunia, 2021). Sedangkan media audiovisual adalah media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat individu mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap (Arlin, 2017).

Hoyt & Miskel (dalam Pratiwi, dkk, 2021), mengemukakan pengetahuan (*knowledge* atau *ilmu*) adalah bagian yang esensial aksiden manusia, karena pengetahuan adalah buah dari "*berpikir*". Pengetahuan manusia diperoleh melalui persepsinya terhadap stimulus dengan menggunakan alat indra. Hasil persepsi berupa informasi akan disimpan dalam sistem memori untuk diolah dan diberikan makna, selanjutnya informasi tersebut digunakan (*retrieval*) pada saat diperlukan.

Seseorang dapat memperoleh pengetahuan dengan mengoptimalkan kemampuan perseptual dan perhatiannya serta mengatur penyimpanan informasi secara tertib. Pengetahuan terbagi dalam dua kategori yaitu pengetahuan yang diterapkan dalam berbagai situasi (*general knowledge*) dan pengetahuan yang berkenaan dengan tugas atau persoalan tertentu (*specific knowledge*).

Hal ini sejalan dengan penelitian "Pengaruh Pemberian Buku Saku Terhadap Upaya Pemantauan Perkembangan Anak Di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro" (Ardianti, 2020), Buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat dimasukkan kedalam saku, yang berisi suatu informasi tertentu. Buku saku merupakan salah satu media penunjang dalam pendidikan kesehatan yang lebih mudah digunakan karena berisi informasi berupa tulisan maupun gambar, isinya yang lebih rinci dibandingkan dengan leaflet dan tidak mudah rusak.

Penelitian yang lain "Penggunaan Media Booklet Dalam Upaya Deteksi Keterlambatan Perkembangan Balita Oleh Kader Kesehatan Dan Guru Paud Di Wilayah Puskesmas Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara Tahun 2021" oleh (Hapisah, Rusmilawaty, & Rafidah, 2022) menjelaskan bahwa Booklet adalah suatu media untuk menyampaikan cara-cara melakukan deteksi dini dengan KPSP dalam bentuk tulisan dan gambar. Manfaat booklet sebagai media komunikasi pendidikan kesehatan antara lain membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih banyak dan cepat, membuat sasaran pendidikan tertarik dan ingin tahu lebih dalam untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain, mempermudah penemuan informasi oleh sasaran pendidikan serta mendorong keinginan orang untuk mengetahui lalu mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik.

Secara umum, manfaat buku saku adalah buku dengan referensi praktis yang dirancang untuk memberikan informasi penting dan berguna dalam bidang tertentu, dengan ukuran yang kecil dan mudah dibawa. Buku saku memberikan keuntungan akses cepat ke informasi yang dibutuhkan, baik di lapangan, di tempat kerja, atau dalam situasi darurat.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden diketahui responden paling banyak berumur 20-26 tahun sejumlah 41 orang (37,96%), pekerjaan ibu bayi balita sebagian besar sebagai ibu

- rumah tangga sejumlah 46 orang (42,59%) dan pendidikan ibu bayi dan balita sebagian besar tamat SMA sejumlah 79 orang (73,15%).
2. Pengetahuan ibu bayi dan balita mayoritas memiliki pengetahuan cukup sebanyak 70 responden (64,8%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang sejumlah 14 responden (12,9%). Nilai rerata skor pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 10,22.
 3. Pengetahuan ibu bayi dan balita mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 64 responden (59,2%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang sejumlah 4 responden (3,7%). Nilai rerata skor pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 11,90.
 4. Uji *Paired Sample T-Test* diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media buku saku terhadap pengetahuan ibu bayi dan balita tentang deteksi dini tumbuh kembang bayi dan balita di Desa Sukorejo, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2014). *Buku saku bagi petugas lapangan program KB Nasional materi Konseling*. Jakarta: BKKBN.
- Depkes RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta Selatan.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Boyolali*. Boyolali.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mayar, f. (2013, november). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa*. *Jurnal Al-Ta'lim*, 459-464.
- Rati Dwi Sanitasari, D. A. (2017). *Sistem Monitoring Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun Berbasis Android*. *Jurnal Rekursif*.
- Retno Wulandari, B. I. (2016). *Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun Dengan Pendidikan Usia Dini Dan Tanpa Pendidikan Usia Dini Di Kecamatan Peterongan Jombang*. *Biomedika*, 47-53.